

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian observasional dengan jenis penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif yaitu menggambarkan permasalahan yang terjadi pada masa saat ini maupun yang sedang berlangsung di dalam populasi tertentu. Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan rancangan *cross-sectional* yaitu melakukan satu kali pengamatan bersamaan ataupun satu waktu. Pada penelitian ini memakai instrumen penelitian berupa kuesioner. Penelitian ini dilakukan untuk menggambarkan pelayanan farmasi klinik pada masa pandemi COVID-19 di Apotek Wilayah Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

B. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah informan atau orang pada latar penelitian yang memberikan informasi terkait situasi dan kondisi latar penelitian (Notoatmodjo, 2012).

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini yaitu Apoteker yang bekerja di Apotek Wilayah Tenggarong.

2. Sampel

Sampel yang diambil dengan cara *non probability sampling* dengan cara *purposive sampling* yaitu subjek dipilih berdasarkan kriteria inklusi (Masturoh & T, 2018). Sampel dalam penelitian ini adalah Apoteker yang bekerja di Apotek wilayah Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur selama pandemi COVID-19 berlangsung dan memenuhi kriteria sebagai berikut :

a. Kriteria Inklusi

Subjek penelitian terhadap populasi targetnya yang bisa dicapai untuk bisa diteliti ialah karakter umum dari

kriteria inklusi (Nursalam, 2008). Adapun kriteria inklusi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Apoteker sudah bekerja minimal dari tahun 2019 dan memiliki pengalaman dalam pelayanan kefarmasian sejak sebelum dan saat adanya pandemi COVID-19.
- 2) Apoteker yang bekerja di Apotek dengan/ atau tanpa praktik dokter.
- 3) Bersedia menjadi responden dalam penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

Kriteria eksklusi adalah menghilangkan dan/atau mengeluarkan subjek yang melengkapi kriteria inklusi dari penelitian karena alasan tertentu (Nursalam, 2008). Kriteria eksklusi pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

- 1) Apoteker yang tidak berada di Apotek saat penelitian berlangsung.
- 2) Tidak mengisi seluruh kuesioner.

c. Perhitungan Sampel

Penelitian ini menggunakan Rumus Slovin untuk menghitung jumlah sampel. Perhitungan besaran sampel sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

Keterangan :

n = besaran sampel minimal

N = total populasi

d = kesalahan (*absolut*) yang dapat diukur atau derajat akurasi sama dengan 5% (0,05).

Perhitungan :

$$n = \frac{N}{1+N(d^2)}$$

$$n = \frac{35}{1+35(0,05^2)}$$

$$n = \frac{35}{1+0,09}$$

$$n = \frac{35}{1,09} = 32 \text{ sampel.}$$

Berdasarkan rumus tersebut jika jumlah populasi sebesar 35, didapatkan 32 minimal sampel pada penelitian ini. Untuk perolehan data maka jumlah sampel yang dipakai menjadi 32 sampel.

C. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di Apotek yang berada di wilayah Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur pada bulan Januari 2022 di Apotek yang berada di wilayah Tenggarong, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.

D. Definisi Operasional

Variabel yang diamati dilapangan secara operasional disebut juga definisi operasional. Hal ini dibuta guna memudahkan pengolahan dan pengumpulan data yang akan dianalisa (Notoatmodjo, 2012).

1. Apotek ialah fasilitas pelayanan kefarmasian tempat diselenggarakan praktek kefarmasian oleh Apoteker di wilayah Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur.
2. Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek merupakan tolak ukur yang digunakan untuk dijadikan pedoman bagi tenaga kefarmasian untuk melakukan pelayanan kefarmasian salah satunya pelayanan farmasi klinik (Indonesia, 2016). Kesesuaian pelayanan farmasi klinik pada masa pandemi COVID-19

berpedoman pada peraturan Permenkes No. 73 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Apotek.

3. Menyebarkan kuesioner ke Apotek-apotek di wilayah Kecamatan Tenggarong, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur untuk mendapatkan sampel dimulai pada bulan Januari 2022.
4. Kuesioner yang dibagikan diisi oleh Apoteker yang bertugas di Apotek.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, mengukur, atau menilai suatu peristiwa (Darma, 2011). Instrument yang digunakan berupa kuesioner dibuat dengan menggunakan skala yaitu pengambilan data yang didapatkan melalui pernyataan maupun pertanyaan tertulis yang diajukan kepada responden dan disajikan dalam bentuk suatu daftar pertanyaan.

Kuesioner yang digunakan ialah kuesioner pada penelitian yang sudah ada sebelumnya dengan perubahan seperlunya sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini, penulis menggunakan kuesioner dari penelitian Khusnul Diana, dkk (2019).

F. Metode Pengumpulan Data

Pada penelitian ini dilaksanakan secara *offline* dengan mengumpulkan data primer dengan menggunakan kuesioner dan wawancara untuk mengkonfirmasi dan melengkapi data yang didapatkan dari kuesioner. Pengambilan data dimulai dari :

1. Membagikan kuesioner tentang pelayanan farmasi klinik sebelum dan saat pandemi COVID-19 di Apotek.
2. *Editing*, yaitu dilakukan pengecekan terhadap jawaban responden mengenai kelengkapan data. Dilihat pada bagian lembar persetujuan sudah terisi semua identitas responden dan pada bagian kuesioner dilihat sudah terisi semua item pernyataan atau belum.

3. *Coding* (pengkodean), memberikan kode atau menandai jawaban responden atas jawaban yang ada pada lembar kuesioner untuk memudahkan proses pengolahan data. Kuesioner dalam penelitian ini merupakan kuesioner tertutup yang telah terdapat pilihan jawabannya sehingga responden langsung memilih dengan cara di ceklis (√) menggunakan skala bertingkat. Skala bertingkat dalam kuesioner ini menggunakan modifikasi skala likert dengan 4 (empat) pilihan jawaban, yaitu sering, selalu, kadang-kadang dan tidak pernah. Dalam kuesioner ini disediakan 4 (empat) alternatif jawaban, yaitu: Sering dengan skor 4, Selalu dengan skor 3, Kadang-kadang dengan skor 2, Tidak pernah dengan skor 1.
4. *Processing* (pemasukan data), memasukkan data ke *Microsoft Excel* untuk diolah menggunakan SPSS 23.0.
5. *Cleaning*, memeriksa data yang telah dimasukkan apakah ada kesalahan atau tidak.
6. Menganalisa data.

G. Teknik Analisis Data

Pengumpulan informasi untuk menganalisis proses pendataan yaitu dengan instrumen kuesioner. Data penelitian yang telah didapatkan dari kuesioner dimasukkan ke dalam *software Microsoft Excel* kemudian dilakukan penyusunan dan pemeriksaan data lalu dianalisis sehingga dapat dengan mudah dievaluasi dengan SPSS 23.0. Pengolahan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan program statistik SPSS 23.0.

Uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* ialah uji non parametrik yang digunakan untuk menganalisis data berpasangan karena adanya dua perlakuan yang berbeda. Pada penelitian ini memanfaatkan Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan pelayanan farmasi klinik sebelum dan saat masa pandemi COVID-19. Interpretasi data dari uji tersebut dilihat dari bagian nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)*, jika nilai *Asymp.Sig. (2-*

tailed) $<0,05$ maka H_a diterima dan dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan pelayanan farmasi klinik sebelum pandemi dan saat terjadi pandemi di Apotek wilayah Tenggarong, dan jika nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* $>0,05$ maka H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pelayanan farmasi klinik sebelum dan saat masa pandemi COVID-19 di Apotek Wilayah Tenggarong.

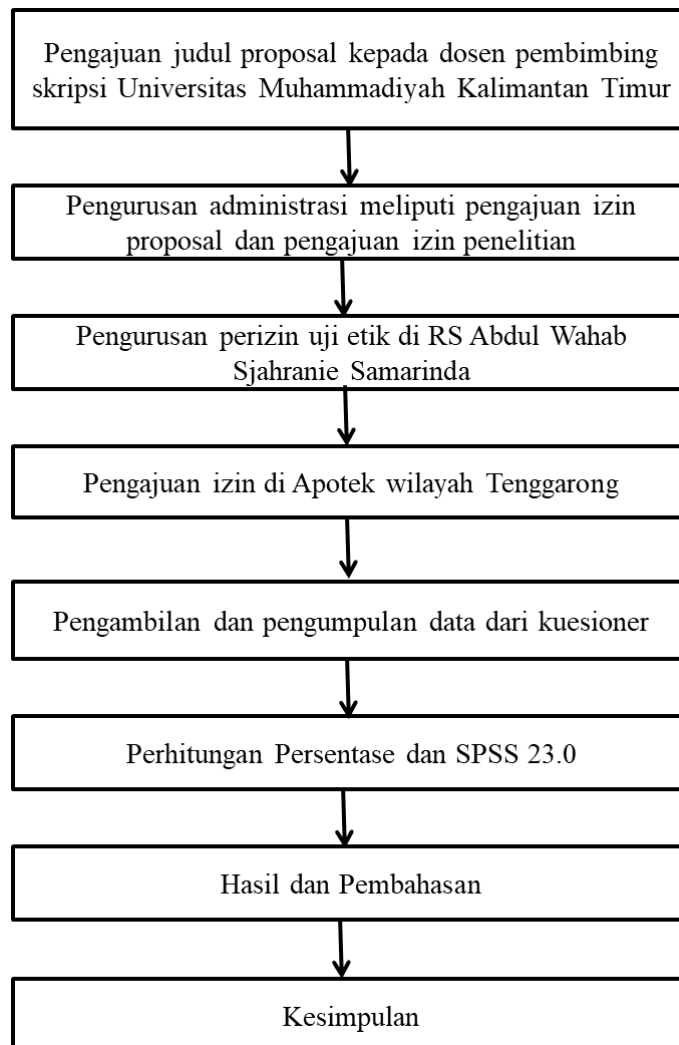
H. Uji Validitas, Uji Realibilitas, dan Uji Normalitas

Suatu penelitian dinyatakan baik apabila data yang diperoleh valid (akurat) dan reliabel (handal). Menunjukkan tingkat kesahihan instrumen penelitian (kuesioner) digunakan untuk pengambilan data penelitian dan tercapainya kesesuaian pernyataan terhadap pertanyaan merupakan tujuan dari uji validitas. Apabila data yang diambil dianggap belum tepat maka nantinya akan dilakukan perbaikan. Data yang diambil berdasarkan hasil kuesioner dengan menggunakan korelasi w dalam satu variabel, dengan menggunakan software SPSS 23.0. Jika $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ maka instrumen dinyatakan valid, pada penelitian ini menggunakan taraf signifikan 0,05 (Sugiyono, 2011).

Uji reliabilitas dilakukan guna mengetahui jika kuesioner tersebut sudah reliabel atau tidak. Reliabilitas memiliki arti kestabilan pengukuran, pertanyaan dikatakan reliabel apabila jawaban yang diberikan oleh seseorang terhadap pertanyaan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu dikatakan stabil jika nilai *Cronbach's Alpha* (α) $\geq 0,6$. Metode yang digunakan yakni *Cronbach's Alpha* dengan pengujian program SPSS 23.0.

Uji normalitas ada uji untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Metode yang digunakan yaitu uji *Shapiro Wilk*. Jika nilai signifikan $\geq 0,05$ maka terdistribusi normal dan jika $\leq 0,05$ terdistribusi tidak normal (Sugiyono, 2011).

I. Alur Jalannya Penelitian



Gambar 3. 1 Alur Jalannya Penelitian

J. Etika Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan dan mendapatkan perizinan di Apotek Kecamatan Tenggarong. Peneliti mendapatkan perizinan uji etik di Rumah Sakit Abdul Wahab Sjahranie Samarinda dengan nomor surat 02/KEPK-AWS/I/2022.

